



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN

VOLUME 11 NOMOR 1, EDISI OKTOBER 2025

p-ISSN: 2460-8173, e-ISSN: 2528-3219

Website: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/index>



MANAJEMEN BERBASIS EKOWISATA-SOSIAL-RELIGIUS: OPTIMALISASI FUNGSI MASJID BATU NASRULLAH SEBAGAI PUSAT EDUKASI DAN WISATA RELIGIUS DI DESA SELAT REMIS

**Ferdy Darmawan*, Hasanudin, Sou Jusuwan Suryanti, Berlian Annurrahmah,
Dinda Maharani Chandra, dan Mulyadi Eka Saputra**

**e-mail: b1021231134@student.untan.ac.id.*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia.

Diserahkan tanggal 29 Agustus 2025, disetujui tanggal 22 Oktober 2025

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini dilatarbelakangi oleh kurangnya akses promosi digital Masjid Batu Nasrullah di Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat yang memiliki potensi besar sebagai pusat wisata religi dan edukasi spiritual masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat informasi sejarah, edukasi keislaman, dan wisata religi berbasis ekowisata-sosial-religius. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif dengan melibatkan masyarakat, khususnya masyarakat sekitar, dalam setiap prosesnya. Hasil kegiatan meliputi revitalisasi identitas masjid melalui banner sejarah, pelatihan media sosial, pembentukan akun Instagram masjid, hingga peningkatan kapasitas generasi muda dalam pengelolaan digital. Program ini menunjukkan bahwa digitalisasi promosi masjid mampu mendorong eksistensi masjid sebagai ikon wisata religi lokal. Diharapkan, kegiatan ini menjadi langkah awal berkelanjutan dalam manajemen ekowisata religi berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Masjid, wisata religi, ekowisata, edukasi, digitalisasi, manajemen sosial-religius.

ABSTRACT

This Student Field Study Program (KKM) was motivated by the lack of digital promotion for the Batu Nasrullah Mosque in Selat Remis Village, Teluk Pakedai District, Kubu Raya Regency, West Kalimantan, which has great potential as a center for religious tourism and spiritual education for the community. The objective of this activity is to optimize the function of the mosque not only as a place of worship but also as a center for historical information, Islamic education, and religious tourism based on eco-social-religious tourism. The method used is a participatory-educational approach involving the community, especially the local community, in every process. The results of the activity include revitalizing the mosque's identity through historical banners, social media training, creating an Instagram account for the mosque, and increasing the capacity of the younger generation in digital management. This program shows that the digitization of mosque promotion



Ferdy Darmawan, Hasanudin, Sou Jusuwan Suryanti, Berlian Annurrahmah, Dinda Maharani Chandra, dan Mulyadi Eka Saputra: Manajemen Berbasis Ekowisata-Sosial-Religius: Optimalisasi Fungsi Masjid Batu Nasrullah Sebagai Pusat Edukasi dan Wisata Religius di Desa Selat Remis.

can encourage the existence of mosques as icons of local religious tourism. It is hoped that this activity will be the first step in sustainable management of community-based religious ecotourism.

Keywords: *Mosque, religious tourism, ecotourism, education, digitalization, social-religious management.*

PENDAHULUAN

Masjid Batu Nasrullah merupakan salah satu masjid bersejarah di Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya. Berdiri kokoh di tengah perkampungan dengan arsitektur batu yang khas, masjid ini menyimpan nilai historis dan spiritual yang kuat. Namun, hasil observasi lapangan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) menunjukkan bahwa masjid ini belum memiliki akses promosi digital yang memadai. Tidak ada dokumentasi daring yang menginformasikan sejarah, kegiatan, ataupun potensi masjid kepada masyarakat luas. Kondisi ini menjadikan Masjid Batu kurang dikenal, bahkan oleh masyarakat di luar desa, padahal potensinya sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata religi berbasis kearifan lokal.

Permasalahan ini penting untuk segera ditangani karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan fungsi sosial dan edukatif masjid. Jika tidak diatasi, maka nilai-nilai sejarah dan semangat keislaman yang melekat pada Masjid Batu Nasrullah akan tergerus oleh waktu. Potensi pemberdayaan masyarakat melalui masjid juga tidak akan optimal. Minimnya dokumentasi dan promosi membuat

masjid sulit menjangkau generasi muda serta wisatawan religi yang haus akan pengalaman spiritual yang autentik.

Sejumlah penelitian dan program pengabdian masyarakat sebelumnya telah menunjukkan pentingnya penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata religi maupun kultural. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berdampak pada keberlanjutan ekonomi, mencakup manfaat ekonomi dalam pengembangan produk pariwisata, konsumsi pariwisata, dan pengembangan industri. Selain itu, digitalisasi mendorong pengembangan sosial, kesadaran budaya, dan partisipasi pariwisata dalam teknologi digital dan warisan budaya. (Jiang & Phoong, 2023). Misalnya pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi wisata religi mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperluas jangkauan informasi secara signifikan. Selain itu, keberhasilan program pelatihan literasi digital bagi komunitas lokal dalam mengelola akun media sosial masjid kemudian akan menjadi sarana dakwah efektif dan peningkatan partisipasi generasi muda.

Mitra dari program ini adalah masyarakat Desa Selat Remis, khususnya takmir masjid dan remaja sekitar. Karakteristik mereka adalah masyarakat dengan semangat keagamaan

yang tinggi namun belum terbiasa dengan pemanfaatan teknologi digital untuk promosi atau dokumentasi kegiatan keislaman. Tantangan mereka adalah keterbatasan akses informasi digital dan kurangnya pelatihan dalam manajemen media sosial serta branding digital.

Melalui program “Batu Wisata Qalbu”, Tim KKM ingin membangun branding digital Masjid Batu Nasrullah sebagai pusat wisata religi dan edukasi keislaman yang informatif dan menarik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan masjid secara kreatif dan partisipatif, serta memperluas jangkauan dakwah berbasis media digital yang dapat diakses oleh khalayak luas. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi langkah inovatif dalam pengembangan manajemen ekowisata-sosial-religius yang berkelanjutan, sekaligus menginspirasi model serupa di daerah lain.

METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Lokasi.

Program dilaksanakan selama KKM berlangsung pada 7-31 Juli 2025 di Masjid Batu Nasrullah, Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.

B. Strategi Pendekatan.

Program “Batu Wisata Qalbu” dilaksanakan dengan menerapkan strategi pendekatan yang bersifat partisipatif-edukatif, di mana penekanan utama diberikan pada keterlibatan aktif dan kolaboratif masyarakat lokal dalam

setiap tahapan pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini secara khusus dirancang untuk memungkinkan adaptasi yang dinamis terhadap nilai-nilai lokal yang telah melekat kuat serta memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat setempat, sehingga keberlanjutan dan relevansi program dengan kultur lokal dapat terjaga dengan baik.

Tahapan pelaksanaan:

1. Observasi dan Dialog Tokoh.

Tahap awal berupa observasi lingkungan masjid dan dialog dengan tokoh masyarakat bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai kondisi fisik, sejarah, serta nilai sosial-spiritual Masjid Batu Nasrullah. Hasil dialog ini memberikan landasan strategis dalam merancang program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta kontekstual dengan karakteristik budaya setempat.

2. Promosi Sejarah Masjid.

Selanjutnya, dilakukan pembuatan media edukasi berupa banner sejarah masjid yang dipasang di titik strategis. Tujuannya adalah memperkenalkan nilai sejarah dan keunikan arsitektur masjid kepada jamaah maupun wisatawan, sekaligus memperkuat identitas masjid sebagai warisan budaya dan pusat edukasi spiritual.

3. Pelatihan Media Sosial untuk Remaja.

Tahapan berikutnya adalah pemberdayaan generasi muda melalui pelatihan pengelolaan media sosial. Kegiatan ini berfokus pada keterampilan pembuatan konten digital, mana-

jemen akun, dan etika bermedia. Tujuannya untuk membentuk kader muda yang kreatif, bertanggung jawab, dan mampu mempromosikan masjid dengan pendekatan modern namun tetap berlandaskan nilai Islam.

4. Publikasi Media Sosial.

Sebagai implementasi, dibentuk akun resmi Instagram Masjid Batu Nasrullah yang secara rutin mempublikasikan kegiatan, sejarah,

dan konten dakwah. Tujuannya adalah memperluas jangkauan informasi dan promosi, baik bagi masyarakat lokal maupun khalayak luar daerah. Publikasi digital ini sekaligus menjadi sarana menjaga kesinambungan eksistensi masjid sebagai pusat edukasi dan wisata religi. Masjid Batu Nasrullah ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Masjid Batu Nasrullah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Revitalisasi Identitas Masjid.

Pembuatan banner sejarah menjadi langkah awal dalam menghidupkan kembali narasi Masjid Batu Nasrullah (Gambar 2). Banner ini memuat asal-usul pembangunan masjid, ke-

istimewaan arsitektur yang didominasi batu sebagai bahan utama konstruksi, serta nilai spiritual yang dikandungnya. Media ini dirancang secara menarik dan informatif agar mudah dipahami oleh jamaah maupun pengunjung masjid. Pemasangan dilakukan di bebe-

rapa titik strategis di lingkungan masjid sehingga mampu menjangkau masyarakat luas, baik yang datang untuk beribadah maupun wisata religi. Melalui langkah ini, pengetahuan masyarakat tentang nilai sejarah dan spiritual masjid diharapkan dapat meningkat sekaligus memperkuat identitas Masjid Batu Nasrullah sebagai warisan budaya, pusat edukasi dan wisata religi yang relevan dengan masa kini.

Wisata religi sendiri dapat dipahami sebagai aktivitas kepariwisataan yang melibatkan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan atau spiritual, baik untuk tujuan ibadah, pencarian makna keagamaan, refleksi spiritual, maupun pemahaman akan

heritage agama. Misalnya menurut penelitian Travel Pattern Wisata Religi di Jawa Tengah, wisata religi memberikan pengalaman spiritual dan aktivitas yang berbeda dari wisata umum terhadap pengunjung (Hakim & Muhajarah, 2023). Selain itu, dalam kajian Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Bangkalan dengan Pendekatan Maqasid al-Shari'ah disebut bahwa wisata religi bukan hanya berkaitan dengan jumlah kunjungan, tetapi lebih pada Bagaimana pariwisata keagamaan dapat membentuk cinta tanah air, apresiasi terhadap seni budaya bangsa, dan toleransi antar umat beragama (Mustofa & Nasik, 2023).



Gambar 2. Pemasangan Banner.

B. Keterlibatan Generasi Muda.

Pelatihan media sosial menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pemberdayaan generasi muda di Desa Selat Remis. Kegiatan ini

bertujuan agar remaja mampu mengelola konten digital masjid sekaligus mengenalkan pentingnya peran mereka dalam menjaga dan mempromosikan Masjid Batu Nasrullah secara

Ferdy Darmawan, Hasanudin, Sou Jusuwan Suryanti, Berlian Annurrahmah, Dinda Maharani Chandra, dan Mulyadi Eka Saputra: Manajemen Berbasis Ekowisata-Sosial-Religius: Optimalisasi Fungsi Masjid Batu Nasrullah Sebagai Pusat Edukasi dan Wisata Religius di Desa Selat Remis.

modern. Materi yang diberikan meliputi teknik pembuatan konten menarik, manajemen akun media sosial, penulisan caption storytelling yang efektif, hingga strategi dokumentasi kegiatan dalam konteks dakwah dan edukasi keislaman. Peserta juga dilatih keterampilan teknis seperti pengambilan foto, pembuatan narasi dakwah singkat, serta pemahaman tentang etika dan tanggung jawab bermedia sosial agar konten yang diproduksi selaras dengan

nilai Islam dan budaya lokal. Pelatihan ini dirancang secara interaktif dan praktis, sehingga remaja dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang diperoleh. Hasil dari kegiatan ini adalah lahirnya regenerasi pengelola media sosial masjid yang lebih kreatif, dinamis, dan mampu menjaga keberlanjutan serta citra positif Masjid Batu Nasrullah di ruang digital. Gambar 3 menunjukkan proses pelatihan media sosial bagi remaja sekitar.



Gambar 3. Pelatihan Media Sosial.

Media sosial, menurut Qadir & Ramli (2024), adalah platform digital yang memungkinkan interaksi sosial, pertukaran informasi, komunikasi visual dan teks, serta penggunaan untuk membangun jejaring, menyebarkan informasi, dan promosi berbagai aktivitas masyarakat dengan jangkauan luas. Definisi ini mendukung tujuan program bahwa remaja tidak hanya sekedar memproduksi konten, tetapi juga memahami fungsi media sosial

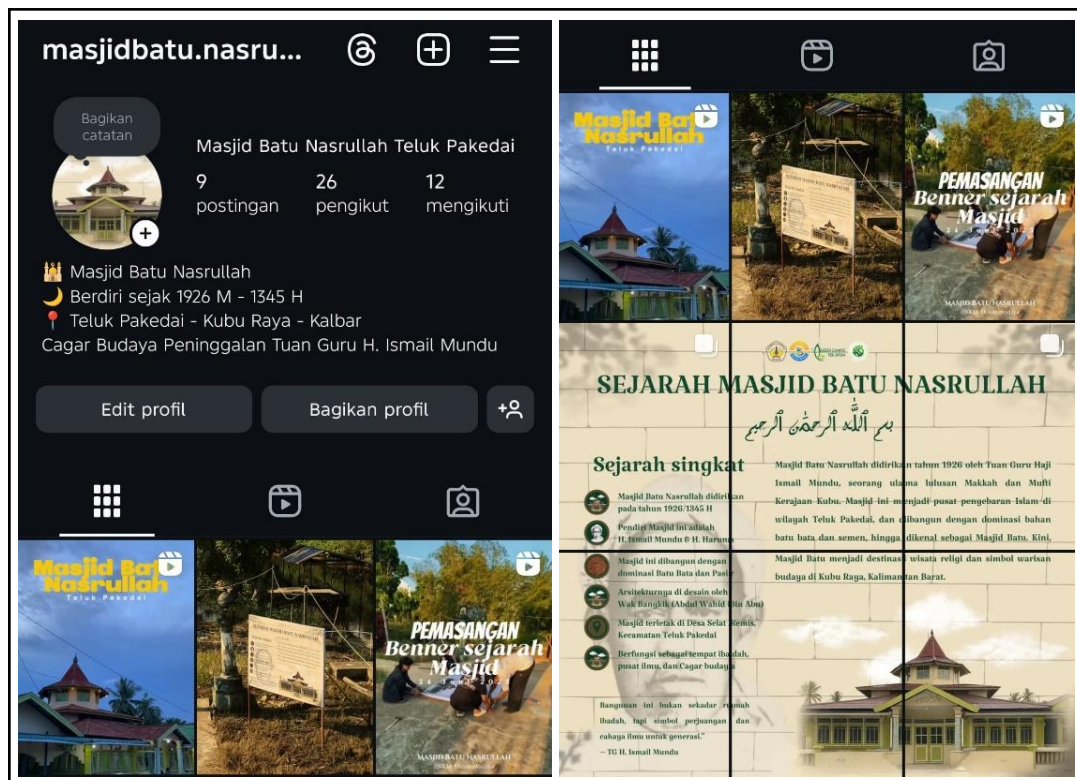
sebagai medium penting dalam penyebaran nilai keagamaan dan edukasi masyarakat.

C. Branding Digital Masjid.

Sebagai realisasi dari program pelatihan, dibentuklah akun Instagram resmi @masjidbatu.nasrullah sebagaimana terlihat pada Gambar 4 yang berfungsi sebagai wajah digital Masjid Batu Nasrullah. Akun ini secara rutin diisi dengan berbagai dokumentasi kegiatan ibadah, pengajian, pelatihan, postingan banner sejarah, serta konten dakwah ringan

yang relevan dan mudah diakses masyarakat. Kehadiran platform digital ini tidak hanya menjadi sarana publikasi resmi dan media komunikasi yang lebih luas, tetapi juga membuka peluang strategis dalam promosi wisata religi. Melalui konten foto maupun narasi, akun ini mampu merepresentasikan nilai-nilai religius, kearifan budaya lokal, dan citra positif desa, sehingga keberadaan Masjid Batu Nasrullah semakin dikenal sebagai pusat spiritual, sosial, sekaligus destinasi wisata religi yang autentik. Keaktifan pengelolaan akun ini diharapkan dapat terus berlanjut untuk menjaga kesinambungan promosi, meningkatkan kualitas pengelolaan masjid secara digital, serta memperkuat perannya sebagai pusat peradaban keislaman di tingkat lokal maupun regional.

Media komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara pihak pengirim dan pihak penerima, memanfaatkan teknologi komunikasi modern agar komunikasi dapat terjadi antar individu atau komunitas kapan pun dan di mana pun dengan jangkauan luas dan dampak terhadap budaya, pendidikan, politik, serta aspek sosial-ekonomi (Martinelli et al., 2023). Definisi ini mendukung pentingnya akun Instagram sebagai media komunikasi bagi Masjid Batu Nasrullah agar pesan dakwah dan edukasi dapat tersampaikan secara efektif dan sesuai dengan nilai lokal.



Gambar 4. Instagram Masjid Batu Nasrullah.

Ferdy Darmawan, Hasanudin, Sou Jusuwan Suryanti, Berlian Annurrahmah, Dinda Maharani Chandra, dan Mulyadi Eka Saputra: Manajemen Berbasis Ekowisata-Sosial-Religius: Optimalisasi Fungsi Masjid Batu Nasrullah Sebagai Pusat Edukasi dan Wisata Religius di Desa Selat Remis.

D. Penguatan Manajemen Ekowisata-Sosial-Religius.

Pelaksanaan program penguatan manajemen Ekowisata-Sosial-Religius menunjukkan bahwa mahasiswa, takmir masjid, dan remaja sekitar memperoleh keterampilan praktis dalam pembuatan serta pengelolaan konten digital. Gambar 5 merupakan dokumentasi Tim KKM bersama Takmir Masjid. Konten digital diartikan sebagai berbagai bentuk informasi

atau media berbasis teks, gambar, audio, dan video yang diproduksi serta disebarakan melalui platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Munandiyal & Junaedi, 2022). Penerapan keterampilan ini tampak pada kemampuan peserta mendokumentasikan kegiatan, membuat publikasi kreatif di media sosial, serta menyusun narasi visual yang merepresentasikan nilai-nilai lokal.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Takmir Masjid.

Selain itu, program juga melatih aspek komunikasi publik. Komunikasi publik, khususnya di era digital, dipahami sebagai proses interaksi organisasi dengan masyarakat melalui media massa maupun media sosial untuk menyampaikan informasi, membangun citra, dan mempengaruhi opini publik (Susanti,

Anom, & Iswadi, 2023). Peserta mampu mempraktikkan komunikasi publik dengan cara menyebarluaskan informasi kegiatan masjid secara lebih terstruktur dan menarik, serta mengembangkan keterampilan berbicara di ruang publik baik luring maupun daring.

Hasil program memperlihatkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat spiritual, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran sosial yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kombinasi pengelolaan konten digital dan komunikasi publik menjadikan kegiatan lebih terdokumentasi, transparan, serta berdaya jangkau luas. Hal ini memperkuat peran masjid sebagai pusat layanan umat dengan pendekatan kekinian, namun tetap berpijak pada nilai agama dan budaya lokal.

SIMPULAN

Program "Batu Wisata Qalbu" telah berhasil mengoptimalkan fungsi Masjid Batu Nasrullah sebagai pusat edukasi dan wisata religi melalui pendekatan manajemen berbasis ekowisata-sosial-religius. Kegiatan ini mampu membangun identitas digital masjid, melibatkan generasi muda dalam manajemen media sosial, serta membuka ruang promosi ke dunia luar. Diharapkan, langkah ini menjadi awal dari gerakan lebih luas untuk menjadikan masjid sebagai pusat peradaban spiritual, sosial, dan budaya yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dengan menggabungkan pendekatan manajemen, dakwah, dan komunikasi digital, masjid tidak lagi menjadi ruang sepi, melainkan menjadi tempat yang hidup, dekat dengan hati masyarakat. Program ini dapat direplikasi di desa lain sebagai contoh revitalisasi masjid berbasis pendekatan kolaboratif dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Selat Remis atas izin dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada Lembaga Masjid Batu Nasrullah yang terbuka dan antusias dalam kolaborasi. Kami menghargai peran aktif remaja sekitar dalam setiap tahapan program, serta seluruh anggota KKM-49 yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi. Terakhir, apresiasi kami berikan kepada Universitas Tanjungpura sebagai institusi penyelenggara yang telah memberikan ruang untuk mengabdikan dan belajar di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Jiang, C., & Phoong, S. W. (2023). A ten-year review analysis of the impact of digitization on tourism development (2012–2022). *Humanities and social sciences communications*, 10(1), 1-16.
- Hakim, L., & Muhajarah, K. (2023). Travel Pattern Wisata Religi di Jawa Tengah. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 3(1).
- Hasman, H. C. P., & Yunita, N. (2025). Pemanfaatan Social Media Marketing untuk Meningkatkan Minat Remaja dalam Dakwah Islam pada Remaja Masjid Al-Qohhar. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 68-76.
- Mustofa, W., & Nasik, K. (2023). Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Bangkalan dengan

Ferdy Darmawan, Hasanudin, Sou Jusuwan Suryanti, Berlian Annurrahmah, Dinda Maharani Chandra, dan Mulyadi Eka Saputra: Manajemen Berbasis Ekowisata-Sosial-Religius: Optimalisasi Fungsi Masjid Batu Nasrullah Sebagai Pusat Edukasi dan Wisata Religius di Desa Selat Remis.

- Pendekatan Maqasid al-Shari'ah. Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman, 4(1), 82-93.
- Martinelli, I., A. W. Santoso, Y. Cang, & Y. M. Yasin. (2023). Pengenalan tentang Perkembangan Media Komunikasi Berbasis Budaya Terkait dengan Kearifan Lokal. Jurnal Serina Sosial Humaniora, 1(1), Februari 2023.
- Munandiyah, Q. M. H. Q., & Junaedi, F. J. F. (2022). Production management of digital content for social media in the department of communication and informatic Batang Central Java. COMMICAST, 3(3), 181-191.
- Qadir, A. & Ramli, M. (2024). Media Sosial (Definisi, Sejarah dan Jenis-jenisnya). Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 3(6), November 2024.
- Susanti, T., Anom, E., & Iswadi, I. (2023). Optimizing Public Communication in the Digital Era: A Case Study of the Ministry of Communication and Information Technology in Indonesia. CHANNEL: Jurnal Komunikasi, 11(2), 144-149.